

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah kata serapan dari bahasa Sanskerta, sastra diartikan sebagai teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Kata sastra diambil dari kata dasar sas yang berarti instruksi atau ajaran. Sastra merupakan karya yang dilandasi oleh data-data faktual yang berasal dari hidup dan kehidupan manusia. Sastra dan kehidupan menjadi hal yang sangat berkaitan. Oleh karena itu, karya sastra menggambarkan dirinya dengan berbagai macam segi kehidupan manusia. karya sastra mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan estetika manusia. Itulah sebabnya, seni sastra yang mengvisualisasikan pengamalaman hidup manusia serta yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan sistem berpikir manusia, dapat menjadi sarana untuk merenungi kehidupan.

Karya sastra adalah salah satu karya seni yang menawarkan nilai moral kepada pembacanya (Uswatun, 2017: 114). Karya sastra dapat dikatakan sebagai hasil pemikiran fakta mental yang imajinatif oleh seorang pengarang. Fakta mental yang sebenarnya terjadi, melainkan sebuah fakta hasil pemikiran seorang yang dapat diterima dengan akal sehat. Karya sastra lahir dari tangan pengarang yang hidup dan berinteraksi ditengah-tengah lingkungan masyarakatnya. Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra selalu berubah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dari zaman ke zaman.

Cerpen merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Pendek di sini masih mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman” karena pendek, permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks. Biasanya menceritakan peristiwa atau kejadian sesaat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga bahasa yang sederhana (Siswanto, 2008: 141). Menurut Nurgiyantoro (2002: 10-13) cerpen sebagai karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita, dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur yang membangun sebuah cerita. Supaya dapat menggali lebih dalam terhadap nilai-nilai yang ada dalam sebuah cerpen, seperti cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen” diperlukan analisis terhadap unsur-unsur yang membangun karya sastra khususnya cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan (Sumasari, 2014: 71-72).

Selain menganalisis unsur intrinsik, hal yang harus diperhatikan dalam sebuah cerpen adalah nilai moral. Melalui nilai moral, pembaca dapat menangkap maksud dalam cerpen yang tertulis. Nilai moral dalam karya sastra adalah suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Nilai moral mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pembacaan peneliti, cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen menceritakan tentang kisah mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang kunjungan ke Kampus IAIN Pontianak dalam rangka launching buku. Mereka juga kunjungan ke Balai Bahasa Pontianak, disitu mereka mendapatkan pengetahuan tentang lembaga yang bergerak dalam bidang bahasa dan sastra, pengembangan dari bahasa yang ada di Kalimantan Barat, Sastra Indonesia Modern dan Sastra Daerah, membina masyarakat dalam berbahasa, dan UKBI (Unit Kemahiran Berbahasa Indonesia). Selain mengunjungi dua tempat di atas, mereka juga mengunjungi FKIP UNTAN untuk menghadiri kegiatan pelatihan Bengkel Linguistik Komputasional.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen karena unsur intrinsik dan nilai moral yang di gambarkan sering dikaitkan dengan kehidupan yang sering terjadi di masyarakat. Kehidupan di masyarakat sangat berkaitan dengan dunia masa depan yang penuh teknologi canggih. Peran manusia sudah digantikan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manusia semakin dimanja dengan teknologi yang ada. Namun, manusia tidak bisa lepas dari kodratnya memiliki berbagai jenis perasaan seperti sedih, cinta, senang, rindu, benci dan lain-lain.

Dalam hal ini, unsur intrinsik dan nilai moral akan di kaji peneliti secara khusus menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen. Cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen adalah karya-karya alumni STKIP Persada Khatulistiwa

Sintang yang menceritakan tour Ke Pontianak. Cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen berlatar belakang di Kalimantan Barat, yang mana masih satu daerah dengan penulis dan kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen bertemakan tour Ke Pontianak diharapkan dapat memperkenalkan kearifan local Kalimantan Barat ke masyarakat luas.

Dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen terdapat nilai-nilai moral yang tidak hanya secara eksplisit, melainkan secara terperinci dan mendalam. Oleh sebab itu, harus dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam sehingga membantu pembaca untuk memahami nilai-nilai moral yang ada dalam cerpen cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen. Pemilihan menganalisis unsur intrinsik dikarenakan unsur intrinsik adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah cerpen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud meneliti tentang “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* Karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek atau sarana, ruang lingkup dan waktu penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Unsur intrinsik pada *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen meliputi tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh, penokohan, dan amanat.
2. Nilai moral pada cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian adalah.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen?
2. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian adalah.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai karya sastra. Selain itu juga untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai moral yang terdapat pada cerpen *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam memahami cerpen yang ada dalam sebuah karya sastra terutama pada cerpen *Hujan* karya *Kisah Sri Kandi Muda* karya Desy Meilinda Leni, Marfuah, Fronika Yeyen.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra.

c. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan serta acuan bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengenai penelitian sastra khususnya unsur intrinsik dan nilai moral pada cerpen.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran mengenai instrumen dalam penelitian ini. Istilah-istilah dalam instrumen yang akan dikemukakan diharapkan dapat menyatukan pandangan untuk keseragaman pemahaman. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri (Nurgiyantoro, 2002: 23). Unsur intrinsik merupakan unsur utama yang membangun dari dalam. Unsur intrinsik adalah unsur dalam cerita itu sendiri. Jadi unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini berupa tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh, penokohan, dan amanat. Unsur intrinsik tersebut yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra baik fiksi maupun non fiksi.

2. Nilai Moral

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentangan nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2002: 321). Nilai merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Nilai moral dalam karya sastra adalah suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Nilai moral merupakan

petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Nilai moral bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

3. Cerpen

Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah cerpen (Edgar dalam Nurgiyantoro, 2002: 10). Sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan satu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tak ada bagian-bagian yang tak perlu, tetapi juga tak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti (Sumardjo, 2007: 99).